

# **PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN FIQIH SISWA KELAS X DAN XI DI MAN SURABAYA TAHUN 2008**

## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Tarbiyah



<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 044 PAI	No. REG : T-2009/PAI/044 ASAL BUKU : TANGGAL : Oleh :

**AWALUDIN NAYAKA ZUHRI**  
NIM : D01304168

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2009**

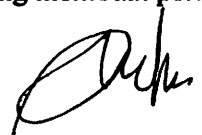
### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AWALUDDIN NAYAKA ZUHRI  
Nim : D01304168  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 07 Januari 2009  
Yang membuat pernyataan



**AWALUDDIN NAYAKA Z.**

**L**



## ABSTRAK

Penelitian ini ingin mencari jawaban terhadap permasalahan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

Dengan menggunakan metode penelitian dokumentasi, interview, dan angket, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqh. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Surabaya kelas X dan XI dengan mengambil sampel 15 % kemudian melakukan penyebaran angket, selain itu melakukan interview dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,253, kemudian untuk menguji signifikansi hasil korelasi digunakan uji  $t$ . dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 44$  diperoleh nilai  $t$  (0,05) (44) sebesar 0,02. Sedangkan  $t$  hitung sebesar -1,740 menyatakan ada hubungan positif atau hubungan searah antara kedua variabel. Dalam arti jika variabel  $X$  (pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi) turun, maka variabel  $Y$  (peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas  $X$  dan  $XI$ ) juga turun. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t$  (0,05) (44)  $>$   $t$  hitung sehingga hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas  $X$  dan  $XI$  di MAN Surabaya sebesar 6,442% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

Dari paparan diatas bisa ditarik simpulan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berjalan cukup efektif sedangkan untuk peningkatan kualitas pembelajaran fiqh siswa juga berjalan cukup efektif, ini bisa dilihat pada hasil angket yang menunjukkan hasil keduanya. Dan menunjukkan tidak adanya pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqh siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Definisi Operasional .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Identifikasi Variabel .....	9
G. Alasan Pemilihan Judul .....	10
H. Ruang Lingkup Penelitian .....	11
I. Metode Penelitian .....	11
J. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ....	25
1. Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	25
a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	25
b. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	27
c. Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	30
d. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	31
e. Teknologi Informasi dalam Kehidupan Masyarakat .....	32
f. Peranan Manusia dalam Teknologi Informasi .....	33



#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Struktur organisasi MAN Surabaya .....	68
Tabel II	Tabel keadaan siswa MAN Surabaya.....	69
Tabel III	Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian .....	70
Tabel IV	Keadaan guru berdasarkan jensi kelamin.....	70
Tabel V	Keadaan guru berdasarkan status administrasi kepegawaian.....	70
Tabel VI	Keadaan Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	71
Tabel VII	Keadaan guru berdasarkan latar belakang pendidikan.....	71
Tabel VIII	Bidang Tugas Pegawai .....	72
Tabel IX	Keadaan Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian.....	72
Tabel X	Keadaan pegawai berdasarkan jenis kelamin.....	73
Tabel XI	Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	73
Tabel XII	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Surabaya .....	73
Tabel XIII	Data Hasil Dokumentasi Tentang Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih.....	75
Tabel XIV	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi di MAN Surabaya .....	86
Tabel XV	Apakah Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Baik Kegunaannya.....	87
Tabel XVI	Apakah anda paham tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi .....	88
Tabel XVII	Apakah anda termotivasi untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini .....	88
Tabel XVIII	Apakah dalam pembelajaran menggunakan sarana komputer .....	89
Tabel XIX	Apakah Pembelajaran Dengan Sarana Komputer Dilengkapi Dengan Layanan Internet .....	89
Tabel XX	Apakah Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bermanfaat Bagi Anda.....	90





## BAB I

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Proses pengajaran termasuk di dalamnya pengajaran fiqih sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan merupakan usaha yang membutuhkan persiapan dan pelaksanaan yang tepat dan meliputi berbagai tahapan. Pelaksanaannya tidak terbatas pada interaksi antara guru dan siswa bahkan guru, siswa saat ini juga berinteraksi dengan dunia teknologi informasi contohnya ialah guru dan siswa mengikuti proses belajar mengajar pelajaran fiqih dikaitkan dengan pencarian situs pada internet tentang materi pelajaran fiqih yang memang jauh berbeda informasi yang disampaikan buku dengan situs, yang didapat dari situs internet informasi tentang pelajaran fiqih lebih detail dan lengkap daripada buku yang telah didapatkan siswa dari sekolah. Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode mengajar serta strategi pembelajaran yang efektif di samping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa kearah kedewasaan. Pendidikan juga sering diartikan sebagai bimbingan kepada siswa untuk mencapai kedewasaan yang

<sup>1</sup> Zakiah Darajdat, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. ( Jakarta: Bumi Aksara. 1996 ) 33





lapangan upacara, ruang guru, kantin, kamar kecil, koperasi, usaha kesehatan sekolah. Terdiri dari dua lantai yaitu lantai bawah ada ruang kelas tiga dan dua serta ruang guru dan kepala sekolah, sedangkan lantai atas ada ruang kelas satu, perpustakaan, laboratorium ipa, bahasa dan komputer. laboratorium komputer digunakan untuk pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang terdiri dari dua puluh unit dilengkapi dengan layanan internet sehingga siswa dapat mencari informasi lewat internet namun penggunaannya tidak secara rutin sebab menghemat biaya pemakaian jadi sesekali browsing sesekali presentasi lewat komputer.

Ketika para siswa dan guru melakukan proses pembelajaran tentu terdapat keunikan dan permasalahan yang dialami apalagi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini diterapkan pada pembelajaran fiqih maka keunikan yang terdapat pada proses pembelajaran ini adalah :

1. Pada saat menerangkan materi guru menyampaikan dengan selalu ceria dan santai.
2. Siswa diajarkan materi lain yang materinya dari sekolah lain, seperti membuat presentasi dengan tampilan tabloid dan membuat album kenangan
3. Siswa mempresentasikan Fiqih dengan membuat sendiri menggunakan power point.
4. Pada pelajaran Fiqih diberi materi kultum lalu siswa diberi tugas membuat kultum dengan power point.
5. Belajar mempresentasikan dengan menggunakan LCD.





3. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya, bila ada sejauh mana pengaruhnya ?

### C. Batasan Masalah

1. Masalah ini terbatas pada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, yaitu pembelajaran dengan menggunakan komputer.
2. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MAN Surabaya tahun 2008.

### D. Definisi Operasional

Agar tidak salah persepsi dalam memahami skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup>
2. Pembelajaran : Proses, cara, perbuatan belajar.<sup>6</sup>
3. Berbasis : Asas, berdasar.<sup>7</sup>
4. Teknologi : Pengetahuan ilmu eksakta yang berdasarkan proses teknis.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Balai Pustaka. 2000), 747

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*..... 107

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*..... 96

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar*..... 1024



10. Siswa : Murid, pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>14</sup>

Maksud daripada peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa adalah usaha atau mencari jalan keluar yang dilakukan sekolah dalam menaikkan tingkat baik buruknya pembelajaran Fiqih bagi siswa karena mengingat saat ini ilmu fiqih atau hukum Islam selalu berkembang mengikuti zaman informasinya.

Jadi sekolah yakin bahwa pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi ini penting untuk mengejar keterlambatan memperoleh informasi dan komunikasi bagi siswa serta demi kualitas pembelajaran Fiqih.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

## 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya :

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi di MAN Surabaya.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya.
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya.

<sup>14</sup> Hartono, *Kamus Praktis*.....170

## 2. Manfaat penelitian

a. Segi teoritis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan.
- 2) Untuk memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Segi praktis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi dunia pendidikan dan bagi guru khususnya agar lebih memperhatikan peranannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam memperhatikan penggunaan pembelajaran yang lebih variatif demi tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

## F. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian, serta berperan dalam segala hal yang diteliti.

Adapun variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi sebagai variabel bebas atau *independent variable* (variabel x) yaitu variabel yang diperkirakan mempengaruhi/menimbulkan akibat tertentu terhadap variabel lain (variabel terikat).



## H. Ruang Lingkup Penelitian

Terhadap suatu istilah pada umumnya tiap-tiap orang cenderung memberikan penafsiran atau arti yang berbeda-beda menurut selera masing-masing, sehingga kemungkinan besar istilah-istilah yang terkandung dalam suatu judul mampu menimbulkan bermacam-macam penafsiran. Untuk menghindari kemungkinan tersebut. Berikut ini akan ruang lingkup yang dipakai terhadap satuan-satuan sasaran penelitian.

Sebagaimana disebutkan bahwa judul skripsi ini adalah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih bagi siswa di MAN Surabaya, maka pembahasan ini ditekankan pada bagaimana pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya, bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya serta bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih siswa MAN Surabaya.

## I. Metode Penelitian

## 1. Metode penelitian

Mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk mencari hubungan antara variabel satu dan variabel lainnya maka penelitian ini disebut penelitian korelasi.



b. **Sample**

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki,<sup>16</sup> menurut Suharsisni Arikunto jika subyek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>17</sup> oleh karena subyek dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari seratus maka penelitian ini disebut penelitian sampel karena hanya meneliti sebagian dari populasi.

Mengingat terbatasnya tenaga dan waktu peneliti hanya mengambil sampel 15% dari populasi yang ada. Adapun teknik pengambilan sampelnya peneliti menggabungkan tiga teknik sekaligus, yaitu sampel strata, sampel proporsi, dan random. Teknik pengambilan sampel seperti ini dinamakan stratified proportional random sampling, hal ini dilakukan peneliti selain karena memperhatikan strata yang ada dalam populasi. peneliti juga memperhatikan pertimbangan (proporsi) dari jumlah subyek yang ada dalam tiap-tiap strata serta pengambilan sampelnya yang menggunakan randomisasi adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

Kelas X :  $\frac{15}{100} 15 \times 143 = 21$

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1. Cet. XVI*, (Yogyakarta: UGM, 1983), 70 lihat juga Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet. Ketiga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 55

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V.* ( Jakarta: Rineka Cipta. 2002 ) 112







- 2) Data kuantitatif yaitu data dari proporsi siswa yang senang dengan pelajaran Teknologi Informasi dan pelajaran Fiqih, serta data jumlah siswa, guru, dan karyawan.

## 5. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan permasalahan penelitian ini adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Metode ini digunakan jika penelitian yang diadakan bersumber pada tulisan, oleh karena itu dalam penelitian ini sumber datanya berasal dari tulisan maka peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan jalan mengutip data-data siswa misalnya data jumlah siswa dan data yang telah diisi oleh siswa.

Metode ini ditujukan kepada sumber data penelitian untuk menggali data tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan tanda-tanda peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya.

<sup>19</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* .....206

### b. Metode Interview

Metode ini biasa disebut model hubungan personal yaitu komunikasi hubungan orang per-orang, Metode ini digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Ditinjau dari pelaksanaannya maka interview dibedakan menjadi :<sup>21</sup>

- 1) Interview bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- 2) Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk yang ketiga yaitu interview bebas terpimpin, yang bertujuan agar informasi yang diperoleh peneliti lebih lengkap dan mendalam.

Metode ini peneliti melakukan aktivitas wawancara tentang pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* .....135

<sup>21</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 82

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI MAN Surabaya dan ditujukan kepada sumber data yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, guru mata pelajaran fiqih, siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

c. Metode angket

Metode ini biasa disebut model impersonal yaitu komunikasi hubungan orang per-orang dengan alat perantara yang biasanya berwujud daftar pertanyaan tercetak (angket). Dalam menyusun pertanyaan angket dikenal dengan menggunakan tiga struktur yaitu pertanyaan terbuka (open questionair) dan pertanyaan tertutup (closed questionair) atau gabungan dari keduanya, ketiga tipe ini menentukan keberhasilan menyusun daftar pertanyaan yang baik tetapi selain mempunyai kebaikan ketiga tipe ini juga mempunyai kelemahan, maka dari itu untuk menutupi kelemahannya digunakan gabungan dari keduanya.<sup>22</sup>

Pada metode ini peneliti melakukan aktivitas penyebaran daftar pertanyaan tertulis atau tercetak tentang pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI MAN Surabaya, dan ditujukan kepada siswa kelas X dan XI MAN Surabaya.

---

<sup>22</sup> S. Nasution, *Metode Research*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128













## J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka berikut akan disajikan sistematika pembahasannya :

## BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang menggambarkan isi skripsi secara umum yang meliputi latar belakang masalah, alasan memilih judul, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

## BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan bab landasan teori yang membahas tentang teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan Efektivitas Pelajaran Teknologi Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa, untuk dijadikan sebagai acuan dasar dalam penelitian sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

### BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Menyajikan tentang laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, kemudian hasil tersebut dianalisis berdasarkan ketentuan yang ada.

## BAB IV PENUTUP

Penutup ini berisikan tentang kesimpulan laporan hasil penelitian dan saran untuk hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi**

##### **1. Teknologi Informasi dan Komunikasi**

###### **a. Pengertian Teknologi Informasi dan komunikasi**

Sebelum kita masuk pada pembahasan yang lebih detail ada baiknya kita membahas pengertian terlebih dahulu. Secara sederhana teknologi informasi diartikan sebagai berikut, menurut J.B. Wahyudi. 1990 “Teknologi informasi adalah teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, serta percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu”.<sup>23</sup>

Teknologi informasi merupakan salah satu cabang teknologi elektronika, informasi yang selalu kita jumpai di tempat-tempat umum juga dapat dipantau di tempat lain meskipun berada di belahan bumi yang lain, bahkan di ruang angkasa maka sangat tepat bahwa teknologi informasi telah meniadakan jarak ruang dan jarak waktu antara dua tempat di muka bumi serta antara bumi dan ruang angkasa.

---

<sup>23</sup> J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 16

Ada banyak produk teknologi informasi yang khusus dipergunakan untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi sehingga penyajiannya dapat lebih dinamis, menarik, dan komunikatif seperti teleprompter, *video digital effects / video digital optic*, *pin box*, *total editing and dubbing system*, grafik komputer, dan sebagainya.

Teknologi berasal dari kata latin *texere* yang berarti *to construct* atau membangun, jadi teknologi merupakan hasil penyempurnaan teknologi yang sudah ada secara berkesinambungan dari waktu ke waktu, dari pakar satu ke pakar yang lainnya. Everett M. Rogers dalam buku *Diffusion And Inovation* (1983) menulis: “Teknologi dirancang untuk gerak peralatan untuk mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab-akibat, termasuk didalamnya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki”. Pada tahun 1986 Beliau melengkapi pendapatnya dalam buku *Communication Technology* sebagai berikut “teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu aspek perangkat keras (obyek materi dan sifatnya) dan aspek perangkat lunak (dasar informasi untuk menggerakkan perangkat keras itu)” didalam buku ini Beliau memberi batasan teknologi informasi sebagai berikut: “Teknologi informasi adalah perangkat keras bersifat organisatoris dan meneruskan nilai-nilai sosial dengan siapa individu atau

khalayak mengumpulkan, memproses, dan saling mempertukarkan informasi dengan individu atau khalayak lain”.<sup>24</sup>

Menelusuri pandangan Al-Quran tentang teknologi, banyak ayat Al-Quran yang berbicara tentang alam raya. Menurut sebagian ulama’ terdapat 750 ayat yang berbicara tentang alam materi dan fenomenanya, memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkan alam ini. Secara tegas dan berulang-ulang al-Qur'an menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia.



Artinya : *Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.* (QS. Al-Jatsiyah 45 : 13 )<sup>25</sup>

## b. Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi

Pada mulanya perkembangan teknologi berjalan sangat lamban sejalan dengan kemampuan daya pikir manusia saat itu yang masih mengandalkan tenaga otot dan alam sebagai energi utama. Tahun 1762 Newcomen menemukan prinsip dasar mesin uap yang dalam tahun 1769 oleh James Watt diaplikasikan dalam bentuk mesin uap. Dengan

<sup>24</sup> J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi* .....17

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 433

adanya mesin uap ini manusia mulai menciptakan mesin-mesin mekanis raksasa yang bermanfaat dalam menambah laju arus informasi meskipun masih dapat dibatasi oleh ruang dan waktu.<sup>26</sup>

Awal abad 19 merupakan awal penemuan prinsip dasar teknologi elektronika. James Maxwell menyusun rumus yang sudah menggambarkan adanya gelombang elektromagnetik / sinyal listrik yang mampu mengarungi udara dengan kecepatan tinggi, kebenaran rumus ini dibenarkan oleh Heinrich Hertz yang membuat dirinya diakui di dunia sebagai penemu gelombang elektromagnetik. Perkembangan di bidang elektronika ini pula yang memungkinkan cara-cara mekanis diubah menjadi cara-cara elektris.

Teknologi informasi memungkinkan lahirnya media massa baru yaitu telematika, seperti televisi kabel interaksi dan komputer komunikasi. Ciri khas telematika adalah arus informasi yang berjalan dua arah. Surat kabar, majalah, buku termasuk media massa generasi pertama; radio, film, dan televisi termasuk media massa generasi; sedangkan telematika disebut media massa generasi ketiga.

<sup>26</sup> J.B. Wahyudi, *Teknologi Informasi* .....17







dimana penempatan komputer dan menyimpan salinan data atau informasi untuk pengolahan lebih lanjut atau untuk ditransmisikan ke pengguna lain contohnya proses browsing pada internet.

5) Transmission : Fungsi ini adalah proses komputer mendistribusikan informasi melalui jaringan komunikasi. Contohnya penggunaan elektronik mail atau email, voice messaging atau voice mail.<sup>28</sup>

#### d. Manfaat Teknologi Informasi

Salah satu manfaat jika lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai teknologi informasi adalah sekolah akan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan cepat untuk semua organisasi, nasional, dan internasional. (James Taylor 2004). Keberadaan teknologi informasi membuat setiap sekolah mulai dari guru sampai siswa mempunyai kesempatan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2006), 4

<sup>29</sup> Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi* .....5

### e. Teknologi Informasi Dalam Kehidupan Masyarakat

1) Di rumah

Keberadaan komputer dirumah atau komputer pribadi memberikan manfaat cukup banyak, misalnya untuk membantu seseorang melakukan hobinya (main games), membantu pekerjaan kantor dirumah (bahkan dengan komputer, rumah bisa menjadi kantor untuk bekerja), membantu kita melakukan proyek-proyek kecil bersama keluarga, membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah dari sekolah, dan menghubungi saudara dan teman melalui e-mail.

Keberadaan komputer di rumah-rumah di Indonesia termasuk masih rendah jika dibandingkan masyarakat di negara-negara lain. Padahal ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan komputer di rumah.<sup>30</sup>

2) Di dunia pendidikan

Di dunia pendidikan tidak lepas dari teknologi informasi, bahkan awal mula perkembangan komputer dan internet dewasa ini adalah fakta dari riset-riset yang dikerjakan oleh kalangan akademisi. Saat ini pendidikan juga membutuhkan teknologi informasi yang sama besarnya seperti kalangan dunia kerja. Pendidikan berkaitan erat dengan informasi dan pengetahuan. Oleh

<sup>30</sup> Janner Simarmata. *Pengenalan Teknologi* .....14





dan semakin dirasakan manfaatnya dalam kehidupan kita dan sudah menjamur dimana-mana. Komputer juga tidak hanya dimonopoli oleh perusahaan-perusahaan, universitas-universitas, atau lembaga-lembaga lainnya, tetapi sekarang sudah dapat dimiliki secara pribadi seperti layaknya kita memiliki radio.

Kemajuan teknologi komunikasi sekarang mempunyai pengaruh pada perkembangan pengolahan data. Data dari satu lokasi dapat dikirim ke lokasi lain dengan alat telekomunikasi. Data perlu dikirim dari satu lokasi ke lokasi lain dengan alasan berikut :

- 1) Transaksi sering terjadi pada suatu lokasi yang berbeda dengan lokasi pengolahan datanya atau lokasi dimana data tersebut akan digunakan sehingga data perlu dikirim ke lokasi pengolahan data dan dikirim lagi ke lokasi yang membutuhkan informasi dari data tersebut.
- 2) Biasanya lebih efisien atau lebih murah mengirim data lewat jalur komunikasi lebih-lebih bila data telah diorganisasikan melalui komputer dibandingkan dengan cara pengiriman biasa.
- 3) Suatu organisasi yang mempunyai beberapa lokasi pengolahan data. Data dari suatu lokasi pengolahan yang sibuk dapat membagi tugasnya dengan mengirimkan data ke lokasi pengolahan lain yang kurang atau tidak sibuk.



Di dalam sistem komunikasi istilah jaringan (*network*) digunakan apabila paling sedikit dua atau lebih alat-alat dihubungkan satu dengan yang lainnya. Sistem pemesanan tiket pesawat terbang merupakan contoh jaringan komputer, dengan puluhan sampai ribuan terminal dapat dihubungkan dengan pusat komputer yang menyimpan informasi jadwal penerbangan dan tempat duduk untuk masing-masing nomor penerbangan.

Tujuan komunikasi adalah:

- 1) Memungkinkan pengiriman data dalam jumlah besar efisien, tanpa kesalahan dan ekonomis dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) Memungkinkan penggunaan sistem komputer dan peralatan pendukungnya dari jauh.
- 3) Memungkinkan penggunaan sistem komputer secara terpusat maupun secara tersebar sehingga mendukung manajemen dalam hal kontrol.





### e. Komponen sistem komunikasi

Sebuah sistem komunikasi terbentuk dari lima komponen :

### 1) Pesan (Message)

Pesan adalah informasi (data) yang dikomunikasikan dapat terdiri dari teks, angka, gambar, suara, video, atau kombinasinya.

## 2) Pengirim (Sender)

Pengirim adalah perangkat yang mengirim pesan data dapat berupa komputer, workstation, telepon, kamera video dan sebagainya.

### 3) Penerima (Receiver)

Penerima adalah perangkat yang menerima pesan.

#### 4) Media (Medium)

Media transmisi adalah jalur fisik yang dilewati pesan dari pengirim ke penerima. Dapat berupa kabel twisted-pair, kabel koaksial, kabel fiber optik, laser atau gelombang radio (gelombang terrestrial atau satelit)

5) Protokol (Protocol)

Protokol adalah satu set aturan yang mengatur komunikasi data. Protokol mempresentasikan persetujuan antara perangkat-perangkat yang berkomunikasi, tanpa protokol dua perangkat mungkin





didalamnya terdapat sumber bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, subyek yang belajar serta menimbulkan motivasi belajar.<sup>39</sup>

1) Sumber bahan belajar

Sumber bahan belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai unsur penunjang bagi proses pembelajaran. Kelengkapan, keserasian, dan kualitas sumber bahan belajar, serta pendayagunaan secara efisien dan efektif mengandung makna tertentu terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran. Oleh karena itu unsur sumber belajar di sekolah harus mendapat perhatian khusus baik program pengelolaannya maupun segi tenaga teknis sumber bahan belajar dan pemanfaatannya harus dikaitkan secara terpadu dengan program pendidikan di sekolah tersebut.

Ada empat jenis sumber bahan belajar untuk menunjang pembelajaran :

a) Manusia

Faktor manusia merupakan sumber utama yang digunakan sebagai sumber bahan belajar, baik yang berada di lingkungan sekolah maupun yang berada di luar sekolah. Sumber tenaga dari sekolah meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

Unsur ketenagaan dari luar sekolah baik dari lingkungan sekolah

<sup>39</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia. 2002), 41

maupun masyarakat dapat dijadikan narasumber untuk memperkaya kegiatan pembelajaran dan memperluas wawasan pengetahuan siswa.

b) Sumber keterbacaan

Sumber keterbacaan seperti buku paket, referensi, dan berbagai bahan cetakan lainnya, merupakan sumber informasi dan pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Hal ini sudah disadari sejak lama oleh karena itu setiap sekolah memiliki perpustakaan yang umumnya dikelola dengan baik yang menghimpun sumber-sumber dari semua disiplin ilmu dan cabang-cabang ilmu lainnya. Kelompok disiplin keilmuan tersebut sangat erat kaitannya dengan upaya pengembangan sumber daya manusia yang juga menjadi tujuan pembangunan nasional. Tentu saja buku-buku dalam disiplin-disiplin tersebut perlu mendapat perhatian, walaupun tidak secara langsung menunjang studi sekolah, mungkin sifatnya hanya sebagai pelengkap saja bagi siswa yang membutuhkan.

c) Sumber belajar media

Media dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa untuk memperluas pengetahuan dan pengalamannya. Seperti rekaman, film video, komputer, dan film keilmuan. Media pembelajaran juga diperlukan oleh guru untuk membantu dalam



pengetahuan dari sekolah, dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa berinteraksi langsung dengan guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, sedang untuk sumber keterbacaan siswa dapat memperoleh informasi pengetahuan pada buku paket juga bisa ke perpustakaan sekolah. Sumber belajar media dan sumber belajar masyarakat peneliti masukkan ke faktor eksternal karena siswa dapat memperoleh informasi pengetahuan dari luar sekolah yaitu siswa melakukan aktivitas mencari informasi pengetahuan dengan menyenangkan. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sumber belajar media dapat diperoleh siswa dengan pergi ke rental internet atau komputer pribadi di rumah, sedangkan sumber belajar masyarakat dapat diperoleh dengan melakukan kunjungan ke pameran-pameran teknologi informasi dan komunikasi, kampus-kampus teknologi informasi dan komunikasi seperti (ITS, STIKOM ).

## 2) Alat bantu belajar

Upaya pembaharuan di dalam pendidikan lebih ditekankan kepada arah proses belajar mengajar, disamping menata kembali arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Masalah proses belajar mengajar, dahulu lebih ditekankan melalui kata-kata sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian orang mulai berpikir ke arah diperlukannya alat



bantu belajar yang bersifat audio visual, seperti gambar-gambar, slide, model, pita kaset, film bersuara, radio, komputer, dan televisi.

Penggunaan alat bantu belajar seperti tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan daya nalar serta daya rekanya. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar dalam hal ini audio visual mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran 20 % - 50 %.

Alasan kenapa siswa menyukai belajar dengan alat bantu karena sangat membantu proses belajar mengajar, sebab dengan alat tersebut siswa dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat lagi dan melalui pengamatan akan mendapat kesan mendalam. Kesan mendalam itulah akan memudahkan untuk mengingat kembali yang mudah menimbulkan daya fantasi siswa. Demikian pula pengalaman yang didapat melalui pengamatan sangat membantu memperoleh pembendaharaan pengetahuan yang lebih luas, yang akhirnya siswa akan berkembang cara berpikirnya. Hal itu juga berpengaruh terhadap tingkah laku dan menumbuhkan gejala kejiwaan yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan dan akan membantu kreativitas siswa.

Pada pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini alat yang digunakan adalah satu unit komputer dan dalam satu

ruangan / laboratorium berjumlah dua puluh unit komputer, dua puluh unit ini harus sempurna alat-alatnya mulai dari monitor, CPU (*Central Processing Unit*), keyboard, mouse, dan jaringan internet. Penggunaan komputer di dalam laboratorium tergolong komputer mikro atau juga sering disebut komputer pribadi yang digunakan untuk keperluan pribadi atau keperluan siswa dan guru di sekolah dalam pembelajaran, komputer jenis ini digunakan sebagai komputer tunggal juga digunakan sebagai terminal atau sebagai klien di *client-server system* (sistem komputer jaringan dengan komputer server menyediakan data dan program-program yang dihubungkan dengan komputer-komputer klien berupa komputer mikro). Jadi guru dan siswa menggunakan komputer dalam pembelajaran sampai pada pengetikan, pemindahan data dan layanan internet.<sup>41</sup>

Perbedaan		Kesamaan
Pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi	Pembelajaran tanpa teknologi informasi dan komunikasi	Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
1. Pembelajaran mudah disampaikan oleh guru dan mudah diterima oleh siswa	1. Guru kesusahan menyampaikan materi bergambar maka siswa sulit memahami	1. Dapat disampaikan dengan menarik sehingga siswa mudah memahami pembelajaran.
2. Pembelajaran jadi menyenangkan	2. Pembelajaran sedikit membosankan	2. Menimbulkan daya fantasi berpikir yang cepat sehingga pemahaman pembelajaran lebih mendalam

<sup>41</sup> Darwanto Sastro Subroto. *Televisi sebagai media pendidikan*. ( Yogyakarta: Duta wacana university press. 1995 ) 84



c) Memusatkan perhatian

Suasana belajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses pembelajaran guru dapat mempertahankan konsentrasi belajar siswa dan memusatkan perhatian secara terus menerus yaitu dilakukan dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi visual, memberikan komentar secara verbal, segar dan tanpa keluar dari konteks pembelajaran.

d) Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas

Siswa akan belajar dengan perhatian penuh jika memahami tujuan yang harus dicapai serta mengerti apa yang harus dilakukan. Kurangnya konsentrasi disebabkan ketidak pahaman terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.

e) Memberi teguran dan penguatan

Teguran diperlukan sebagai upaya memodifikasi tingkah laku, menegur diarahkan kepada siswa yang benar-benar mengganggu suasana kelas, menegur dilakukan secara verbal dengan menghindari peringatan-peringatan yang kasar atau bernada menghina. Penguatan perlu dilakukan kepada siswa yang memberikan respon positif dengan memberikan pujian atau

penghargaan baik secara verbal, komentar-komentar wajar atau dengan isyarat-isyarat yang menyejukkan dan menyenangkan.<sup>42</sup>

Dari kelima suasana belajar tadi ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi suasana belajar. Dari faktor internal suasana belajar tercipta dari diri siswa dan guru seperti kondisi kejiwaan, fisik, dan pengalaman. Dari faktor eksternal suasana belajar tercipta dari luar kelas seperti kondisi kelas yang bersih, nyaman, tidak ramai atau kondusif.

4) Subyek yang belajar

Dalam pembelajaran ini subyek belajarnya adalah siswa dan guru, siswa mempunyai rasa keingintahuan yang lebih sehingga harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda dan menentukan hasil belajarnya. Kesiapan siswa yaitu kemampuan siswa untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Ada tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan siswa yaitu kesiapan fisik, kejiwaan, dan pengalaman.

Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan, potensi, minat, hobby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Seorang guru dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran jika guru respek dan memahami

<sup>42</sup> E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 138-185

dirinya serta dapat mengontrol emosi, antusias dan semangat terhadap bahan, kelas, dan pembelajaran, berbicara dengan jelas dan komunikatif, memperhatikan perbedaan individual siswa, memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, banyak akal, menghindari kekerasan, tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi siswa.<sup>43</sup>

5) Menimbulkan motivasi belajar

Penilaian diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya pemahaman akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki baik oleh guru maupun siswa. Dengan demikian penilaian tidak semata-mata untuk memberikan angka sebagai hasil dari proses pengukuran, akan tetapi apa arti angka yang telah dicapai itu. Siswa perlu memahami makna dari hasil penilaian, dengan pemahaman ini diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan ditandai dengan aktifnya siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak malas untuk dikerjakan, inisiatif untuk belajar timbul dari diri siswa, perkembangan pemahaman yang baik, dan orang tua siswa jadi lebih aktif memantau dalam pembelajaran.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006 ) 175

<sup>44</sup> Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam.....*185

**b. Prinsip Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi**

Supaya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berjalan secara efektif kita harus memperhatikan beberapa prinsip diantaranya adalah :

- 1) Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi baik motivasi intrinsik (dari dalam) maupun motivasi ekstrinsik (dari luar). Motivasi intrinsik dinilai lebih baik sebab berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
- 2) Perhatian siswa, yaitu perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pembelajaran erat kaitannya dengan motivasi oleh karena itu untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bisa didasarkan terhadap diri siswa itu sendiri atau terhadap situasi pembelajarannya.
- 3) Aktivitas pembelajaran, yaitu keterlibatan pikiran dan perasaan siswa yang aktif dalam situasi pembelajaran maka hakikatnya siswa tersebut aktif belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat memacu siswa lebih aktif belajar.
- 4) Umpan balik, di dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terjadinya umpan balik sangat penting supaya siswa mengetahui benar tidaknya aktivitas belajar yang ia lakukan. Umpan balik dari guru, sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap











SUB VARIABEL	INDIKATOR
8. Pengertian pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Kesiapan fisik, kejiwaan, dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi
9. Prinsip pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan
Manfaat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi	Siswa mempunyai kesan mendalam sehingga paham akan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

## B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Sebelum kita memasuki pembahasan lebih dalam ada baiknya kita perlu mengetahui pengertian terlebih dahulu. Pengertian peningkatan kualitas pembelajaran fiqih secara bahasa adalah proses usaha atau mencari jalan keluar yang dilakukan sekolah dalam menaikkan tingkat baik buruknya pembelajaran fiqih bagi siswa.<sup>48</sup>

Adapun pengertian peningkatan kualitas pembelajaran fiqih secara istilah adalah sebuah hal yang berhubungan dengan motivasi dan harga diri pada manusia yang dalam hal ini kaitannya dengan usaha peningkatan kegagalan dan kesuksesan dalam meraih prestasi pembelajaran fiqih.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Hartono. *Kamus praktis Bahasa Indonesia*. ( Jakarta: Rineka Cipta. 1996 ) 60

<sup>49</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. ( Yogyakarta: IRCiSoD. 2006 ) 29

Sehingga jelas sekali kualitas merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Sumber-sumber kualitas dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

## 2. Konsep Kualitas

Kualitas memiliki pengertian yang bervariasi seperti yang dikemukakan oleh Nomi Pfeffer dan Anna Coote setelah mereka berdiskusi tentang kualitas dalam jasa kesejahteraan, bahwa kualitas adalah konsep yang sulit untuk dikemukakan. Kualitas mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang juga tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang setuju terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Permasalahannya hanya tidak ada kesamaan pemahaman yang jelas terhadap variasi makna kualitas oleh karena itu diperlukan sebuah pemahaman yang jelas terhadap makna kualitas karena kalau tidak kualitas hanya sebagai kata bernada moral tinggi namun tidak memiliki nilai praktis.<sup>50</sup>

<sup>50</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. ( Yogyakarta: IRCiSoD. 2006 ) 49 - 50



aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu pendidikan atau pembelajaran dikatakan berkualitas jika sesuai dengan tujuan dan manfaat.<sup>52</sup>

### 3. Kualitas Pembelajaran

Pendidikan adalah tentang pembelajaran masyarakat, kita semua tahu semua pelajar berbeda antara satu dengan yang lainnya dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing. Sekolah yang menggunakan prosedur kualitas harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Pelajar adalah pelanggan utama, dan jika model pembelajaran tidak memenuhi kebutuhan individu masing-masing mereka, maka itu berarti bahwa sekolah tersebut tidak dapat mengklaim bahwa ia telah mencapai kualitas yang diinginkan.

Sekolah memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada mereka. Sekolah harus memberi siswa kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Sekolah harus memahami bahwa siswa juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan sekolah harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut. Miller, Dower, dan Inniss bersepakat dalam buku mereka *Improving quality in Further education*. Argumen mereka yang berlaku terhadap berbagai bentuk institusi,

<sup>52</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management*.....53

menegaskan bahwa institusi harus memberikan beberapa model pengajaran dan pembelajaran terhadap para pelajar sehingga mereka memilih kesempatan untuk meraih sukses secara maksimal.

Bagaimana sekolah mengetahui kualitas pembelajaran itu berjalan dengan baik, sebagai langkah awal bisa dimulai dengan kerjasama siswa dan guru dalam menetapkan misi mereka. Dari sini negosiasi bisa terjadi agar kedua belah pihak bisa mencapai misi gaya pembelajaran dan pengajaran serta sumber daya yang diperlukan. Masing – masing pelajar dapat merundingkan rencana aksi mereka untuk mendapatkan motivasi dan arahan. Proses negosiasi mungkin memerlukan pembentukan sebuah forum yang memberikan umpan balik serta kesempatan kepada para siswa agar mereka dapat mengatur sendiri pembelajaran mereka. Orang tua dapat menjadi representasi yang baik bagi forum tersebut. Pengawasan yang detail harus dilakukan baik oleh guru, maupun siswa untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Penciptaan rangkaian umpan balik yang terus menerus merupakan elemen penting dalam proses kualitas. Evaluasi juga harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh tertinggal sampai akhir program studi. Hasil dari proses evaluasi harus dibicarakan dengan siswa, dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sikap melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analisis para siswa.<sup>53</sup>

<sup>53</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management*.....86 - 89





- b. Standar lunak, standar lunak adalah standar atau tanda non fisik yang harus dimiliki sekolah.
- Suasana yang menyenangkan.
  - Kesejahteraan siswa.
  - Layanan pembelajaran yang baik.
  - Lingkungan yang bersahabat.
  - Komitmen terhadap siswa dengan semua keahlian.<sup>55</sup>

## 5. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Dari penjelasan di atas sekolah dapat dikatakan mengalami peningkatan kualitas dalam pembelajarannya bila terdapat indikator-indikator yang mendukung.

- a. Pembelajaran yang disampaikan mudah diterima oleh siswa.
- b. Mengerti akan kebutuhan siswa.
- c. Pada saat proses belajar mengajar berfungsi secara tepat.
- d. Nilai rata-rata ujian yang meningkat.
- e. Berkembangnya nilai-nilai sosial, personal, kultural, dan etika dalam diri siswa.
- f. Semua yang berkecimpungan di sekolah ikut terlibat dalam peningkatan kualitas.
- g. Timbul kepuasan siswa terhadap prestasi.
- h. Menimbulkan motivasi untuk semangat belajar.

<sup>55</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management*.....274



## BAB III

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

## 1. Sejarah berdirinya MAN Surabaya

Madrasah Aliyah Negeri Surabaya merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kota Surabaya yang secara administrasi berada di bawah Kantor Departemen Agama kota Surabaya. Madrasah Aliyah Negeri Surabaya beralamat di Jalan Bendul Merisi Selatan IX/20, Kelurahan Bendul Merisi, Kecamatan Wonocolo-Kota Surabaya kode pos 60239 bernomor statistik madrasah 311357807001. Madrasah Aliyah Negeri Surabaya berdiri secara resmi pada tanggal 1 September 1963.

Madrasah Aliyah Negeri Surabaya berdiri di atas bangunan tanah dengan luas 1.597,5 m<sup>2</sup>.

MAN Surabaya adalah perubahan dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya ini didirikan oleh Drs. H. Isma'il Maqi, H. Mas'ud ATM, Nurchan SLK, BA., Drs. Djamil Idris, H. Moch. Zubair, Abd. Ayari, BA., dan dr. Syayid.

Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya berdiri sejak tanggal 1 September 1963 melalui SK. Menteri Agama Nomor

83 Tahun 1963 tanggal 5 September 1963, dan diresmikan penegeriannya pada tanggal 26 Nopember 1963 bertempat di TPP-KHADIJAH Jalan jenderal Ahmad Yani Nomor 2 Surabaya, berlokasi satu tempat dengan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tanggal 1 Januari 1966 Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya pindah dari TPP-KHADIJAH ke Jalan Waspada 94-96 Surabaya (Sekolah Cina) berlokasi satu tempat dengan SMP Wahid Hasyim, SMP Islam dan PGA Mujahidin. Pada tanggal 1 Januari 1975 Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya pindah lagi dari Jalan Waspada 94-96 Surabaya ke Kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya di Jalan Jenderal Ahmad Yani 117 Surabaya.

Mulai tanggal 1 Januari 1978 dengan SK. Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978 Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya secara resmi berubah menjadi MAN Surabaya, bersamaan dengan molornya tahun ajaran yang berakhir pada tanggal 30 Juni 1979. Pada tahun inilah MAN Surabaya mulai disarankan untuk pindah dari Komplek IAIN Sunan Ampel oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Drs. H. Bisri Efendi dengan alasan di gedung yang ditempati MAN Surabaya akan didirikan MASJID AGUNG IAIN, selanjutnya Pimpinan MAN diberi petunjuk untuk mengurus tanah Kodia Surabaya yang ada di Bendul Merisi. Di tahun anggaran 1991/1992 dan 1992/1993 MAN Surabaya mendapat anggaran dari pemerintah untuk





















*Keterangan :*

1. 0 – 25% = Kategori tidak memuaskan
2. < 25% = Kategori kurang memuaskan
3. 25% - 50% = Kategori cukup memuaskan
4. 50% - 75% = Kategori memuaskan
5. > 75% = Kategori sangat memuaskan

Dari data hasil dokumentasi di atas penulis akan uraikan data hasil dokumentasi tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih diperoleh informasi dari berbagai sumber yaitu tulisan, tempat (lokasi), kertas, dan orang.

Dokumentasi yang dicari datanya adalah kepala sekolah meliputi kepemimpinan sebesar  $\geq 75\%$  itu sangat memuaskan dalam arti kepala sekolah mempunyai kepemimpinan bagus dan sekolah menunjukkan kemajuan, perhatian sebesar  $\geq 75\%$  itu sangat memuaskan dalam arti kepala sekolah memiliki antusias yang tinggi terhadap pekerjaan. Guru meliputi kepemimpinan pembelajaran sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti guru menyampaikan pembelajaran dengan jelas, perhatian pembelajaran sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti guru mempunyai perhatian besar terhadap pembelajaran. Siswa meliputi keseriusan belajar sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti siswa paham saat pembelajaran dan menunjukkan kemajuan, prestasi sebesar

50% - 75% itu memuaskan dalam arti nilai bagus dan paham saat pembelajaran. Tempat / lokasi meliputi suasana kelas sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti sebagian kelas ber-AC, kelas luas, dan penyampaian pembelajaran yang jelas, fungsinya sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti penyampaian pembelajaran dengan media pembelajaran yang jelas. Buku pegangan siswa dan guru meliputi kelengkapan sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya penyampaian materi pembelajaran yang jelas dan cocok, fungsinya sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya buku itu dibaca, paham, dan menunjukkan kemajuan. Majalah sekolah meliputi kelengkapan sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya penyampaian isi materi tidak keluar dari pembelajaran, jelas, dan cocok, fungsinya sebesar 50% - 75% itu memuaskan artinya majalah itu dibaca, paham, dan menunjukkan kemajuan. Peraturan sekolah meliputi fungsi sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti peraturan dipatuhi sekolah menjadi tertib saat pembelajaran dan menunjukkan kemajuan, hukumannya sebesar 50% - 75% itu memuaskan dalam arti hukuman sedikit keras, mendidik, menunjukkan kemajuan. Catatan harian sekolah meliputi kelengkapan sebesar  $\geq 75\%$  itu sangat memuaskan artinya sekolah mempunyai struktur organisasi sekolah, mencatat kegiatan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana yang bagus dan menunjukkan kemajuan, fungsinya sebesar  $\geq 75\%$  itu sangat memuaskan artinya sekolah mendokumentasikan dengan



baik, lengkap informasinya, mudah didapatkan, dan menunjukkan kemajuan. Dengan demikian menunjukkan bahwa pen-dokumentasian sekolah tergolong memuaskan karena dapat menunjukkan kemajuan pembelajaran.

### **b. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Interview**

Data ini didapatkan dari cara interview dengan bapak kepala sekolah MAN Surabaya **Drs. Amin Maulani M.M**, beliau sudah 3 tahun menjabat menurut beliau pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu pembelajaran di mana setiap pembelajaran tersebut menggunakan media komputer sehingga pembelajaran disampaikan oleh guru dengan menarik. Menurut pengamatan beliau dan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi ada perubahan dari siswa misalnya perilaku jadi siswa lebih memperhatikan walaupun masih sebagian, komunikasi dan interaksi siswa dengan guru menjadi komunikatif dalam arti selalu terjadi umpan balik saat pembelajaran. Menurut beliau manfaat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini sangat baik dan kecanggihan teknologi bagi dunia pendidikan itu banyak manfaatnya daripada kejelekannya untuk masalah situs dilarang pihak sekolah sudah mengembloknnya lagi pula dua puluh unit komputer yang dilengkapi dengan internet hanya dua saja. Pembelajaran ini sudah berjalan awal saya menjabat kepala sekolah MAN Surabaya. Kata beliau, pembelajaran

berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat diterapkan dengan pembelajaran lain dan itu mendapat respon baik siswa. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap ada keluhan dari siswa pihak sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki apa yang menjadi keluhan siswa. Kata beliau, tentu saja pihak sekolah sudah memberi kesempatan para siswa untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran terkait dengan mudah serta memperbolehkan siswa untuk mencarinya di luar sekolah bahkan guru teknologi informasi dan komunikasi sendiri kadang-kadang menyiapkan materi sendiri yang sesuai dengan siswa. 'Dengan nada semangat' bapak Amin begitu sapaan akrabnya menjawab ya, siswa menjadi mudah menerima pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu dibuktikan sebagian siswa menjadi kreatif dan termotivasi untuk semangat belajar. Kata beliau, dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa merasa puas ketika prestasi yang dia dapat memuaskan sedangkan bagi siswa yang prestasinya kurang memuaskan hanya sebagian yang dijumpai untuk termotivasi semangat belajar, itu juga tergantung siswa masing-masing karena mengingat keterbatasan fasilitas pembelajarannya. Jadi dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih cukup memuaskan karena hanya sebagian siswa yang termotivasi untuk

semangat belajar mengingat keterbatasan fasilitas pembelajarannya seperti hanya sebagian komputer yang dilengkapi internet.

Hasil interview dengan guru teknologi informasi dan komunikasi bapak **M. Farid Wadjidi LC, S.Pd** beliau sudah mengajar selama 4 tahun. Menurut beliau pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi adalah melatih siswa untuk mempelajari aplikasi ketika dulu belajar di bangku sekolah dasar seperti pembelajaran melipat, menggambar, dan mewarnai tapi untuk taraf SMA yaitu aplikasi program ke word. Kata beliau, ada perubahan yang bagus dari segi kognitif yaitu siswa sudah berani mencari-mencari aplikasi dan mengoperasikannya, kendalanya sebagian siswa belum berani mengoperasikan PC / Toolbars jadi guru harus mendampingi. Dari segi afektif siswa ada perubahan yaitu selalu haus akan teknologi informasi dan komunikasi utamanya haus akan ilmu agama dua jam pelajaran seakan kurang lain halnya matematika siswa cepat jenuh jadi guru harus bisa mengatur supaya efektif. Dari segi psikomotorik perubahan siswa juga menjadi baik siswa bisa mengasah keterampilan dari kesalahan-kesalahan kecil saat praktikum tetapi kadang siswa belum bisa menunjukkan bukti otentiknya. Kata beliau, pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi banyak positifnya, negatifnya hanya ketika siswa sudah memasuki dunia maya ( internet ), internet baik bagi siswa ketika di monitor oleh guru karena kecanggihan teknologi saat ini siswa lebih sulit dimonitori dan itupun

tergantung dari output dan input. Kata beliau, motivasi siswa cukup memuaskan pada saat pembelajaran berlangsung guru dan siswa selalu memberikan masukan-masukan dan pertanyaan-pertanyaan misalnya, karena keamanan lab kurang pada teknisnya tiap unit komputer baik guru maupun siswa memberi motivasi agar melindungi diri sendiri tepatnya tindakan pencegahan disinilah letak melatih kemampuan psikomotorik siswa. Semua pihak mendukung jika pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi berlangsung. Kata beliau, antusiasme yang tinggi ditunjukkan siswa ketika berdiskusi di lab apalagi menyampaikan hasil karyanya namun kendalanya adalah keterbatasan SDM guru antara bisa mengajar dan mendidik. Kata beliau, setiap pembelajaran berlangsung ada perbedaan individual yang tampak dari setiap siswa bahkan ada juga yang menonjol (paling bisa) namun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi kesamaan individual ketika siswa sama sekali tidak bisa. Untuk aktivitas pembelajaran beliau mengusahakan menciptakan suasana belajar menyenangkan dan tidak boleh takut belajar teknologi informasi dan komunikasi. Perhatian siswa cukup memperhatikan karena kadang-kadang konsentrasi siswa kurang yaitu belum bisa menjalankan pikiran dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi cukup memuaskan karena masih ada hal yang belum maksimal misalnya keterbatasan SDM guru, perhatian siswa pada pembelajaran masih belum maksimal.

Hasil interview dengan guru fiqih **Drs. Abd. Salam** beliau sudah 8 tahun menjadi guru fiqih motivasi siswa cukup tinggi ketika pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikolaborasikan dengan pembelajaran lain. Pada pembelajaran fiqih sendiri keberadaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi masih belum mendalam karena terbatasnya alat-alat dan keterbatasan SDM, secara keseluruhan pemakaian media teknologi informasi dan komunikasi hanya pembelajaran-pembelajaran tertentu tetapi beliau bersyukur sekali siswa masih mempunyai kemauan untuk beraktivitas di luar sekolah misalnya, tugas kelompok mencari hukum Islam yang diharapkan tidak terjadi kesamaan tugas yang telah diberikan. Kata beliau ketika pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikolabrasikan dengan pembelajaran fiqih tidak ada kendala dan cukup memuaskan, pada diri siswa ada perubahan sosial contohnya, ketika siswa disuruh untuk bisa menyampaikan karya fiqihnya lewat komputer mereka saling membantu jika ada temannya yang tidak bisa dan ternyata berhasil para siswa juga siap saat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dikolaborasikan dengan pembelajaran fiqih namun sayang terbatasnya sarana-sarana. Perubahan pada individu siswa tidak begitu baik atau cukup dari 16 kelompok hanya ada lima siswa saja yang bisa mengoperasikan komputer, untuk perubahan budaya para siswa sudah bisa sedikit meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama seperti menggantungkan

informasi semua dari guru tetapi adanya pembelajaran berbasis teknologi informasi siswa jadi lebih kreatif. Contohnya pembelajaran fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi saat praktik wudlu siswa lebih mengerti saat ditampilkan lewat teknologi informasi dan komunikasi siswa jadi mengerti tata cara wudlu yang baik dan benar. Daya terima siswa sangat baik, siswa bisa menurut dengan sistem kendalanya adalah keterbatasan keahlian guru dan media. Kata beliau semakin diterapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada siswa maka semakin pintar karena perhatian siswa tercurah. Semua stakeholder mendukung pada pembelajaran ini karena para guru sudah paham akan seluk beluk pembelajaran ini dan semua jadi lebih termotivasi untuk lebih baik lagi. Dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi siswa lebih paham, mudah menerima pembelajaran yang disampaikan, kemauan siswa lebih tercurah jadi banyak manfaat daripada kejelekan. Kata beliau kesalahan siswa lebih mudah diteliti contohnya menyampaikan materi berwudlu batasan muka yang harus dibasuh komputer lebih detil cara menyampaikannya karena teknologi dapat mempersingkat penyampaian materi, guru lebih mudah mengontrol dan hemat waktu. Kata beliau, pembelajaran jenis ini sudah tepat fungsinya, pada saat pembelajaran berlangsung terjadi umpan balik antara guru dan siswa tetap terjadi karena evaluasi pembelajaran. Kata beliau, prestasi siswa setelah pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

dikolaborasikan dengan fiqih mereka lebih bangga serta pembelajaran fiqih disampaikan lewat teknologi informasi dan komunikasi lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Jadi dapat disimpulkan pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih adalah memuaskan karena siswa jadi termotivasi dan lebih bangga pada prestasinya.

Hasil interview dengan **Siswa** ketika mereka ditanya bagaimana manfaat pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi bagi anda kebanyakan menjawab tergantung yang menggunakan mau dikemanakan, tapi pada umumnya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi bagi mereka itu sudah baik kegunaannya daripada kejelekannya. Kata mereka pembelajaran jadi lebih menarik sebab materi yang disampaikan guru lebih bervariasi dan mudah saya pahami. Kata mereka komunikasi mereka jadi baik dengan guru dan teman karena pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebab mereka masih harus tahu banyak materi-materi yang baru. Manfaat bagi siswa baik sekali mereka jadi tahu mana yang namanya aplikasi word, power point hingga cara menyampaikan karya mereka dihadapan teman-teman dengan baik. Perubahan yang dirasakan oleh siswa ada walaupun kurang maksimal contohnya, perubahan kognitif mereka jadi banyak tahu informasi tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan kata lain pengetahuan intelektual mereka bertambah.

perubahan afektif mereka jadi lebih berani menjelaskan secara detil karya yang didapatkan untuk disampaikan di kelas/lab, perubahan psikomotorik mereka menjadi terampil artinya mereka bisa keluar dari masalah sekecil apapun saat di laboratorium. Kata mereka pembelajaran mudah dipahami jika kita konsentrasi penuh pada saat pembelajaran atau tergantung pada materi yang disampaikan menarik dan lengkap. Menurut mereka pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi cukup sesuai karena masih terdapat kekurangan baik dari media dan keterbatasan keahlian guru. Mereka mendapatkan informasi dengan mudah di sekolah walaupun kadang-kadang tetapi guru tidak pernah bosan memberi tugas untuk mencari data di luar sekolah. Kata mereka nilai dan prestasi saat pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi mereka bilang cukup memuaskan.

### c. Penyajian Data Dan Analisis Data Hasil Angket

Berikut ini akan disajikan rekapitulasi perhitungan hasil angket pada variabel X (pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi). Adapun skor masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

- Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3
- Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2
- Alternatif pilihan jawaban c dengan skor 1







Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 41 (89%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 5 (10%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.

**Tabel XVI**  
**Apakah anda paham tentang pembelajaran berbasis**  
**teknologi informasi dan komunikasi**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Ya, paham	46	9	19
	2	Sedang	-	36	78
	1	Tidak	-	1	2
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>99</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 9 (19%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 36 (78%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (2%) siswa.

**Tabel XVII**

**Apakah anda termotivasi untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ini**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Ya	46	36	78
	2	Sedang	-	8	17
	1	Tidak	-	2	4
	Jumlah		46	46	99

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 36 (78%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 8 (17%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 2 (4%) siswa.

**Tabel XVIII****Apakah dalam pembelajaran menggunakan sarana komputer**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Ya, selalu	46	14	30
	2	Kadang-kadang	-	27	58
	1	Tidak pernah	-	5	10
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>98</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 14 (30%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 (58%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 5 (10%) siswa.

**Tabel XIX**

**Apakah Pembelajaran Dengan Sarana Komputer  
Dilengkapi Dengan Layanan Internet**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Ya, semua	46	2	4
	2	Sebagian	-	15	32
	1	Tidak ada	-	29	63
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>99</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 2 (4%) siswa, yang menjawab sebagian sebanyak 15 (32%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 29 (63%) siswa.

**Tabel XX****Apakah Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bermanfaat Bagi Anda**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
6	3	Ya	46	43	93
	2	Sedang	-	3	6
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>99</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 43 (93%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 3 (6%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.

**Tabel XXI****Apakah dalam pembelajaran guru anda menggunakan materi sendiri**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
7	3	Ya	46	10	21
	2	Kadang-kadang	-	27	58
	1	Tidak	-	9	19
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>98</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 1 (21%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 27 (58%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 9 (19%) siswa.

**Tabel XXII**

**Apakah pembelajaran berbasis teknologi informasi  
dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan anda**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Ya, sesuai	46	22	47
	2	Kurang sesuai	-	20	43
	1	Tidak sesuai	-	4	8
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>98</b>









[illegible]

*Keterangan :* Nomor 1 – 46 dari atas ke bawah adalah jumlah responden

Nomor 1 – 10 dari kiri ke kanan adalah jumlah item pertanyaan

Dari tabel di atas peneliti akan memprosentasikan dari masing-masing pertanyaan dari angket, yakni sebagai berikut :

**Tabel XXVI**

**Apakah Anda Timbul Motivasi Untuk Semangat Belajar Ketika Pembelajaran Fiqih Disampaikan Dengan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
1	3	Ya	46	36	78
	2	Sedang	-	9	19
	1	Tidak	-	1	2
	Jumlah		46	46	99

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 36 (78%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 9 (19%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (2%) siswa.

**Tabel XXVII**

**Apakah sikap sosial, personal, kultural dan etika anda berkembang ketika pembelajaran fiqh disampaikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
2	3	Ya, selalu	46	15	32
	2	Kadang-kadang	-	30	65
	1	Tidak	-	1	2
	Jumlah		46	46	99

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya, selalu 15 (32%) siswa, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30 (65%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (2%) siswa.

**Tabel XXVIII**

**Apakah semua yang berkecimpung di sekolah ikut terlibat dalam peningkatan kualitas pembelajaran fiqh**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
3	3	Ya	46	14	30
	2	Kadang-kadang	-	20	43
	1	Tidak	-	12	26
	Jumlah		46	46	99

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya, selalu 14 (30%) siswa, yang menjawab

kadang-kadang sebanyak 20 (43%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 12 (26%) siswa.

**Tabel XXIX**

**Apakah pembelajaran fiqih disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat anda pahami dengan mudah**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
4	3	Ya	46	17	36
	2	Sedang	-	23	50
	1	Tidak	-	6	13
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>99</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 17 (36%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 23 (50%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 6 (13%) siswa.

**Tabel XXX**

**Apakah pembelajaran fiqh disampaikan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kebutuhan anda**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
5	3	Ya	46	22	47
	2	Sedang	-	21	45
	1	Tidak	-	3	6
	Jumlah		46	46	98

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 22 (47%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 21 (45%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 3 (6%) siswa.



**Tabel XXXIII****Apakah anda telah mendapatkan layanan informasi dengan mudah**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
8	3	Ya	46	21	45
	2	Sedang	-	20	43
	1	Tidak	-	5	10
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>98</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 21 (45%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 20 (43%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 5 (10%) siswa.

**Tabel XXXIV****Apakah Nilai Rata-Rata Ujian Anda Meningkat**

No	Nilai	Kategori	N	F	%
9	3	Ya	46	14	30
	2	Sedang	-	32	69
	1	Tidak	-	-	-
	<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>46</b>	<b>99</b>

Dari hasil prosentasi di atas menunjukkan bahwa dari 46 responden yang menjawab ya 14 (30%) siswa, yang menjawab sedang sebanyak 32 (69%) siswa, dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%) siswa.









Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
33	22	25	484	625	550
34	20	24	400	576	480
35	22	24	484	576	528
36	25	25	625	625	625
37	25	23	625	529	575
38	25	24	625	576	600
39	24	26	576	676	624
40	22	25	484	625	550
41	24	24	576	576	576
42	24	21	576	441	504
43	26	23	676	529	598
44	23	23	529	529	529
45	27	21	729	441	567
46	21	24	441	576	504
<b>Jumlah</b>	<b>1091</b>	<b>1079</b>	<b>26067</b>	<b>25497</b>	<b>25543</b>

Kemudian nilai dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1079)(26067) - (1091)(25543)}{46(26067) - (1091)^2} \\
 &= \frac{28126293 - 27867413}{1199082 - 1190281} \\
 &= \frac{258880}{8801} \\
 &= 29,414
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi linier sederhana di atas adalah

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b X \\
 &= 29,414 + (-0,251221452 X)
 \end{aligned}$$





## 7) Menghitung derajat kebebasan (dk)

$$\begin{aligned} \text{a) } dk(T) &= n \\ &= 46 \end{aligned}$$

$$\text{b) } dk(a) = 1$$

$$\text{c) } dk(b/a) = 1$$

$$\begin{aligned} \text{d) } dk(S) &= n - 2 \\ &= 46 - 2 \\ &= 44 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{e) } dk(TC) &= k - 2 \\ &= 9 - 2 \\ &= 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f) } dk(G) &= n - k \\ &= 46 - 9 \\ &= 37 \end{aligned}$$

## 8) Menghitung kuadrat tengah (KT)

$$\begin{aligned} \text{a) } KT(T) &= \frac{jk(T)}{n} \\ &= \frac{25497}{46} \\ &= 554,2826087 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } KT(a) &= jk(a) \\ &= 25309,58696 \end{aligned}$$



$H_1 : O_2 \neq 0$  (koefisien regresi berarti ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI).

Dengan kriteria tolak  $H_0$  jika  $F \geq F_{(1-\alpha)}(1, n-2)$  dengan  $\alpha = (0,05)$ . Untuk menguji koefisien regresi tersebut yang telah dirumuskan pada hipotesis di atas digunakan rumus :

$$\begin{aligned} F &= \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}} \\ &= \frac{12,07051436}{3,984955127} \\ &= 3,030150648 \end{aligned}$$

10) Uji linearitas model regresi

Untuk linearitas model regresi bertujuan untuk menguji apakah pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI berhubungan secara linear, untuk menguji linearitas model regresi dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha = Model regresi linear

Dengan kriteria tolak  $H_0$  jika  $F \geq F_{(1-\alpha)}(k-2, n-k)$ , untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

$$F = \frac{S^2 TC}{S^2 G}$$

$$= \frac{2022608,859}{-382650,9911}$$
$$= -5,285779747$$

Berdasarkan perolehan semua harga-harga di atas, diperoleh daftar analisis varians (Anava) sebagai berikut :

**Tabel XXXVII**

**Daftar Anava untuk Regresi Linear  $\hat{Y} = 29,414 + (-0,251221452) X$**

Sumber Variasi	Dk	jk	KT	F
Total	46	25497		
Koefisen (a)	1	25309,58696		
Regresi (b/a)	1	12,07501436	12,07501436	3,030150648
Sisa	44	175,3380256	3,984955127	
Tuna cocok	7	14158262,01	2022608,859	-5,285779747
Galat	37	-14158086,67	- 382650,9911	

Untuk pengujian hipotesis keberartian model regresi dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan dk pembilang 1 dan dk penyebut 44 diperoleh  $f = 0,02$  menyatakan bahwa hipotesis diterima karena  $f$  dari hasil penelitian lebih kecil dari  $f$  tabel. Jadi koefisien arah regresi tidak nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang kita peroleh adalah tidak berarti.

Jika taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka untuk pengujian hipotesis model regresi linear, dari daftar distribusi f dengan dk pembilang 7 dan dk penyebut 37 diperoleh  $f(1 - \alpha)(k - 2, n - k) = 0,18$  menyatakan bahwa hipotesis regresi linear ditolak karena f dari hasil penelitian lebih besar dari f tabel.





untuk mengetahui beberapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari  $r$  determinannya, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{R determinan} &= r^2 \times 100\% \\ &= 6,442\% \end{aligned}$$

Jadi peningkatan kualitas pembelajaran fiqih dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebesar 6,442% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

Berdasarkan analisis statistik di atas, maka peneliti uraikan hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

### 1. Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 29,414 + (-0,251221452) X$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. 29,414 berarti perpotongan garis regresi pada sumbu (Y) terletak pada 29,414 nilai ini tergantung pada nilai variabel bebas (X)
- b. -0,251221452 berarti bahwa apabila strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ditingkatkan keefektifannya sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa sebesar -0,251221452 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.  $F^* \leq F(1 - \alpha)(k - 2, n - k)$ .

## 2. Uji Linearitas

Berdasarkan pada perhitungan uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa F hasil penelitian ( $F^*$ ) = -5,285779747 < dari F tabel baik pada taraf nyata 0,05 = 0,18. Berarti bahwa  $H_a$  model regresi linear, yang menyatakan adanya hubungan yang linear diterima.

Dengan diterimanya hipotesis model regresi linear, menunjukkan adanya hubungan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran fiqih.

### 3. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan di atas diperoleh harga koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,253, kemudian untuk menguji signifikansi hasil korelasi digunakan uji  $t$ . dengan taraf signifikansi 5% dan  $dk = 44$  diperoleh nilai  $t_{(0,05) (44)}$  sebesar 0,02. Sedangkan  $t$  hitung sebesar -1,740 menyatakan ada hubungan positif atau hubungan searah antara kedua variabel. Dalam arti jika variabel  $X$  (pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi) turun, maka variabel  $Y$  (peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas  $X$  dan  $XI$ ) juga turun. Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{(0,05) (44)} > t$  hitung sehingga hipotesis nol diterima. Jadi tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas  $X$  dan  $XI$  di MAN Surabaya sebesar 6,442% dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.

**BAB IV**

**PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian, diperoleh suatu kesimpulan adanya hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu bahwa tidak ada pengaruh antara dua variabel, variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Jadi dalam penelitian ini  $H_0$ -nya adalah tidak ada pengaruh antara pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih.

Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di MAN Surabaya cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata data angket yaitu 48,5.
2. Kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI MAN Surabaya adalah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata data angket yaitu 42,4.
3. Berdasarkan penghitungan regresi linear sederhana bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fiqih siswa kelas X dan XI di MAN Surabaya. Hal ini di buktikan dari hasil perhitungan sebesar 6,442% sehingga tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y, dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah konstan.



dengan baik demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keguruan.

- b. Diharapkan teori pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk selalu mengikuti perkembangan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena mempunyai peranan yang sangat penting demi memperkuat teori.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal.2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawir, Usman, M. Basiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.
- Darajdat, Zakiah.1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- H. Asnawir, M. Basiruddin Usman, 2002 *Media Pembelajaran*.Jakarta: Ciputat Press.
- Hadi, Sutrisno.1983. *Metodologi Research Jilid I Cet.XVI*. Yogyakarta: UGM
- Hamalik, oemar.1994. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Trigenda karya Bandung
- Hanson, Wars. 2000. *Pemasaran Internet*. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono.1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mardalis.1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet.Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sallis, Edward.2006. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCisoD
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

